

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA RASISME PADA
FILM “THE HATE U GIVE”
SKRIPSI**



USM

**DISUSUN OLEH :
MAGHFIROH NUR ATIKA
G.331.16.0094**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SEMARANG
SEMARANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
"ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA RASISME PADA
FILM THE HATE U GIVE"

DISUSUN OLEH

NAMA : MAGHFIROH NUR ATIKA

NIM : G.331.16.0094

DISUSUN DALAM RANGKA MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA ILMU KOMUNIKASI (S.I.Kom) PROGRAM STUDI SI-
ILMU KOMUNIKASI JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS SEMARANG

TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI

SEMARANG, 3 Januari 2021

DOSEN PEMBIMBING UTAMA



Drs. Gunawan Witjaksana, M.Si
NIS. 195605131983303100

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
"ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA RASISME PADA
FILM THE HATE U GIVE"

DISUSUN OLEH

NAMA : MAGHFIROH NUR ATIKA

NIM : G.331.16.0094

SKRIPSI INI TELAH DIUJIKAN DAN DIPERTAHANKAN DIHADAPAN
DEWAN PENGUJI PADA SIDANG SKRIPSI TANGGAL 19.....
JANUARI 2021 DAN DINYATAKAN LULUS MEMPEROLEH

GELAR SARJANA
ILMU KOMUNIKASI (S.IKom)

SEMARANG, 19..... JANUARI 2021

PEMBIMBING UTAMA


Drs. Gunawan Witjaksana, M.Si
NIS. 1956051319833031002

Mengesahkan

USM

Dekan FTIK USM



Suganto, S.Kom, M.Kom
NIS. 065570060687098

Kaprodi Ilmu Komunikasi
FTIK USM


Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom
NIS. 06557000606017

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
"ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA RASISME PADA
FILM THE HATE U GIVE"

OLEH




NAMA : MAGHIFROH NUR ATIKA

NIM : G.331.16.0094

TELAH DISETUJUI DAN DISAIHKAN OLEH TIM
PENGUJI SETELAH MELALUI UJIAN SKRIPSI

TANGGAL 19 JANUARI 2021

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
Ketua Penguji	Drs. Gunawan Witjaksana, M.Si NIS. 1956051319833031002	19 / 21 / 01	
Anggota Penguji 1	Errika Dwi Setya Watie, S.Sos, M.I.Kom NIS. 06557000606016	19 / 21 / 01	
Anggota Penguji 2	Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom NIS. 06557000606017	19 / 21 / 01	



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, tanggal 19 Bulan Januari Tahun 2021 jam 11.00 WIB telah dilaksanakan Ujian Skripsi / Sarjana program studi SI Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informatika Dan Komunikasi untuk dibacakan kepada peserta ujian

1. Apakah Anda dalam kondisi sehat ?
2. Apakah Anda dalam keadaan tanpa tekanan / paksaan ?
3. Apakah Anda bersedia menerima apapun keputusan pada pengujian ?

Nama / Nim	Judul Skripsi	Jawab	Tanda Tangan
MAGHFIROH NUR ATIKA 331.16.0094 kelas	Analisis Semiotika Makna Rasisme Pada Film The Hate U Give	1. <input checked="" type="checkbox"/> Ya / Tidak 2. <input checked="" type="checkbox"/> Ya / Tidak 2. <input checked="" type="checkbox"/> Ya / Tidak	

Dengan Hasil :

No	Nama Penguji	Jabatan	Nilai	Tanda Tangan
1	Drs. Gunawan Witjaksono, Msi	Ketua Tim Penguji	3,6	
2	Errika Dwi Setya Watie, S.Sos, M.I.Kom	Penguji Pendamping 1	3,6	
3	Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom	Penguji Pendamping 2	3,6	

Setelah diadakan sidang, dengan ini pada Dosen Penguji menetapkan LULUS (A, B, C, D)/GAGAL dengan revisi / tidak revisi.
Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 19 Januari 2021
Ketua Tim Penguji,

Drs. Gunawan Witjaksono, Msi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MAGHIROH NUR ATIKA

NIM : G.331.16.0094

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA RASISME PADA FILM "THE HATE U GIVE"**, adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberikan tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Semarang, 3 Januari 2021

Menyatakan



Maghfiroh Nur Atika

G.331.16.0094

USM

MOTTO

“Tidak seorang pun yang terlahir untuk membenci orang lain karena warna kulit, latar belakang, atau agamanya. Orang harus belajar untuk membenci, dan jika mereka dapat belajar untuk membenci, mereka dapat diajarkan untuk mencintai, karena cinta datang lebih alami ke hati manusia daripada kebalikannya.”



USM

PERSEMBAHAN

Karya ini dengan bangga peneliti persembahkan kepada :

1. Tuhan semesta alam, yang memberikan hidup dan ilmu yang terus ingin digali.
2. Kedua orang tua saya, Supoyo, dan Partini yang senantiasa menjadi partner diskusi sekaligus memberikan doa dan dukungan dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Kakak-kakak saya, Eko Susilo, Dwi Noviani, Yuli Prasetya yang memberikan motivasi dan inspirasi dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas saya Ilmu Komunikasi, yang memberikan lagi sebuah arti kepada saya tentang pertemanan, dan loyalitas saling membantu, dan saling mendukung.
5. George Tilman Jr. dan Angie Thomas karena melahirkan karya-karya yang menginspirasi saya sehingga bisa menulis skripsi ini dengan baik.
6. Fox 2000 Pictures beserta tim produksi dan para pemain film *The Hate U Give* karena telah membuat karya yang menginspirasi, sehingga saya dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini. Terima kasih untuk semuanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar, dan tepat waktu. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan semesta alam atas kemudahan dan kelancaran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat dikerjakan dengan baik, lancar, dan tepat waktu.
2. Andy Kridasusila, SE., MM selaku Rektor Yayasan Alumni Undip, Universitas Semarang.
3. Susanto, S.Kom, M.Kom selaku Dekan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang.
4. Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang.
5. Drs. Gunawan Witjaksana, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang memberikan saya kesempatan untuk mengganti judul skripsi, yang dengan sabar membimbing sehingga saya dapat menyelesaikannya dengan baik.
6. Teman-teman kelas Ilmu Komunikasi yang sama-sama berjuang, semoga dilancarkan segala urusan dan cepat menyusul menjadi sarjana.

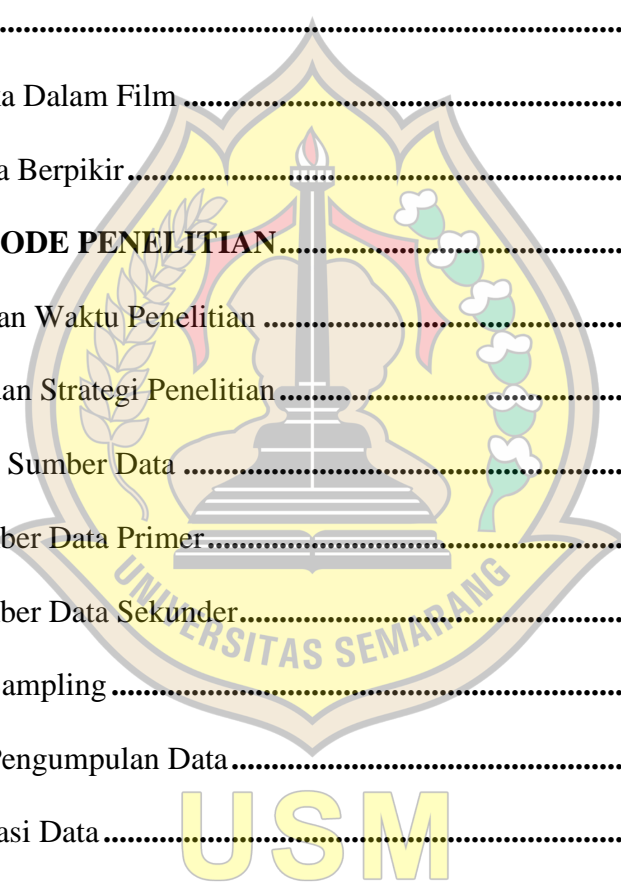
Semarang, 3 Januari 2020

Maghfiroh Nur Atika

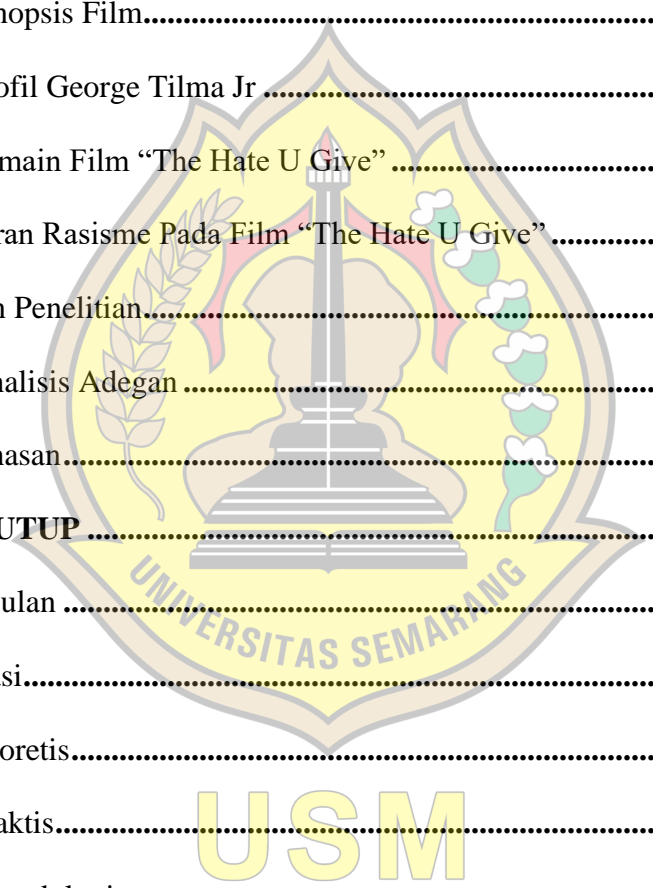
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6

1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Semiotika Roland Barthes	7
2.2 Rasisme	9
2.3 Semiotika Dalam Film	11
2.4 Kerangka Berpikir	14
BAB III: METODE PENELITIAN	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.2 Bentuk dan Strategi Penelitian	15
3.3 Data dan Sumber Data	16
3.3.1 Sumber Data Primer	16
3.3.2 Sumber Data Sekunder	16
3.4 Teknik Sampling	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data	17
3.6 Triangulasi Data	18
3.7 Teknik Analisis Data	19



BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum.....	23
4.1.1 Sinopsis Film.....	23
4.1.2 Profil George Tilma Jr	26
4.1.3 Pemain Film “The Hate U Give”	28
4.2 Gambaran Rasisme Pada Film “The Hate U Give”	32
4.3 Temuan Penelitian.....	33
4.3.1 Analisis Adegan	34
4.4 Pembahasan.....	44
BAB V: PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Implikasi.....	52
5.2.1 Teoretis.....	52
5.2.2 Praktis.....	52
5.2.3 Metodologis	53
5.3 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55



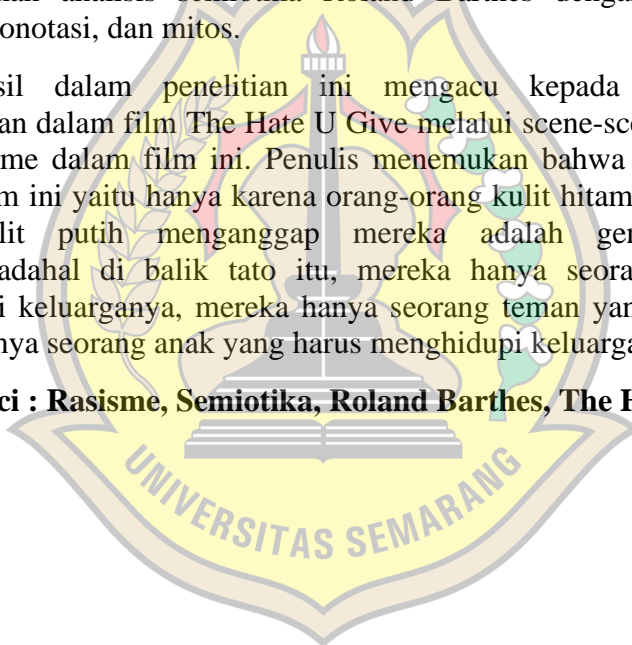
ABSTRAK

Maghfiroh Nur Atika, G.331.16.0094 “Analisis Semiotika Makna Rasisme Pada Film The Hate U Give”. Program Studi S1 – Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan juga mendeskripsikan bagaimana makna rasisme yang tertera dalam film The Hate U Give. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan mengamati makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil dalam penelitian ini mengacu kepada bagaimana rasisme digambarkan dalam film The Hate U Give melalui scene-scene yang menandakan sikap rasisme dalam film ini. Penulis menemukan bahwa rasisme digambarkan melalui film ini yaitu hanya karena orang-orang kulit hitam memiliki tato, orang-orang kulit putih menganggap mereka adalah gengster atau pengedar narkoba. Padahal di balik tato itu, mereka hanya seorang ayah yang harus melindungi keluarganya, mereka hanya seorang teman yang ingin bermain, dan mereka hanya seorang anak yang harus menghidupi keluarganya seorang diri.

Kata Kunci : Rasisme, Semiotika, Roland Barthes, The Hate U Give, Film



USM

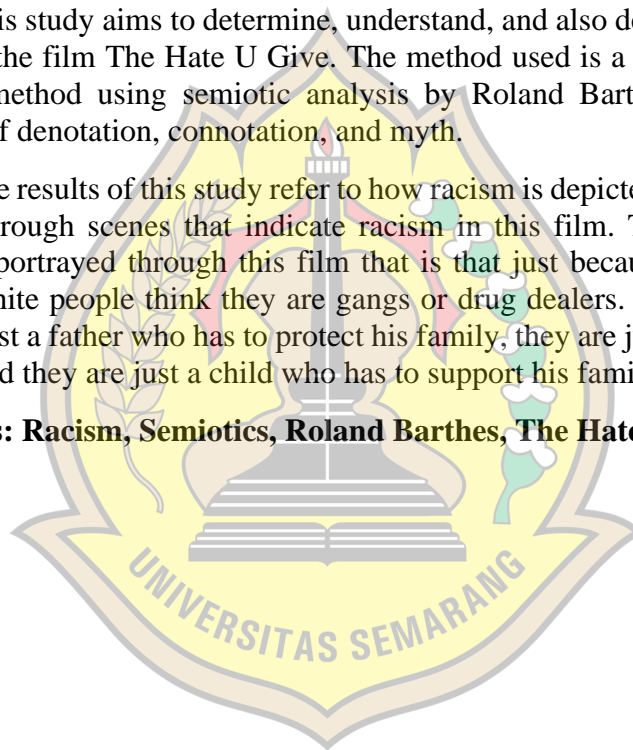
ABSTRACT

Maghfiroh Nur Atika, G.331.16.0094 "Semiotic Analysis of the Meaning of Racism in The Movie The Hate U Give". S1 Study Program - Communication Science, Faculty of Information and Communication Technology, University of Semarang.

This study aims to determine, understand, and also describe the meaning of racism in the film The Hate U Give. The method used is a descriptive qualitative research method using semiotic analysis by Roland Barthes by observing the meaning of denotation, connotation, and myth.

The results of this study refer to how racism is depicted in the film The Hate U Give through scenes that indicate racism in this film. The author found that racism is portrayed through this film that is that just because black people have tattoos, white people think they are gangs or drug dealers. Yet behind the tattoo, they are just a father who has to protect his family, they are just a friend who wants to play, and they are just a child who has to support his family alone.

Keywords: Racism, Semiotics, Roland Barthes, The Hate U Give, Film



USM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Film adalah serangkaian gambar yang bergerak. Film menyampaikan ceritanya melalui serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan ke adegan lain, dari satu emosi ke emosi yang lain, dari satu peristiwa ke peristiwa lain. Secara menyeluruh apa yang ingin diungkapkan itu direkam oleh kamera yang memungkinkan menangkap berbagai simbol atau ekspresi yang bisa melibatkan emosi penonton (Irawanto, 1999:27). Melalui film, dapat dibuat suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata. Sebagai karya seni, film memiliki kemampuan kreatif dengan berbagai fantasi dan titik-titik maupun efek-efek yang khusus dalam mewujudkan suatu cerita sehingga dapat menciptakan citra pada penontonya. Karena pada dasarnya seseorang menonton film dapat dipakai penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan paham baru (Sumarmo, 1996:22).

Film sebagai alat propaganda erat kaitannya dengan upaya pencapaian tujuan nasional dan masyarakat. Hal tersebut berkenaan dengan pandangan yang menilai bahwa film memiliki jangkauan, realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat. Upaya membaurkan pengembangan pesan dengan hiburan memang sudah lama diterapkan dalam kesusasteraan dan drama, namun unsur-unsur baru dalam film memiliki kelebihan dalam segi kemampuannya menjangkau

sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan kemampuannya memanipulasi kenyataan yang tampak dengan pesan fotografis, tanpa kehilangan kredibilitas (McQuail, 1989: 14). Salah satu propaganda yang paling dominan yang disajikan dalam film adalah masalah rasisme. Masalah ini sudah terjadi di seluruh dunia. Persamaan Hak Asasi Manusia seakan tidak berlaku bagi mereka, hingga saat ini rasisme masih sering terjadi.

Kata rasisme itu sendiri dapat membangkitkan reaksi emosional yang sangat kuat terutama bagi mereka yang telah merasakan penindasan dan eksploitasi yang berasal dari sikap dan perilaku rasis. Untuk anggota Afrika Amerika, Asia, Amerika, penduduk asli Amerika dan budaya Latino, rasisme telah menciptakan sejarah sosial yang dibentuk oleh prasangka dan diskriminasi. Untuk individu anggota kelompok ini, rasisme telah mengakibatkan rasa sakit penindasan. Bagi mereka yang tergabung dalam kelompok budaya yang telah memiliki kekuatan untuk menindas dan mengeksploitasi orang lain, rasisme adalah istilah yang sering membangkitkan pikiran yang sama kuatnya dengan reaksi emosional yang mengingkari tanggung jawab dan partisipasi dalam tindakan rasisme dan berpikir (Lustig dan Koester, 2003: 157).

Setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda karena juga berasal dari bagian bumi yang berbeda pula. Di Benua Afrika, hampir seluruh orangnya berkulit hitam karena terdapat banyak gurun dan daerah yang panas serta gersang. Di Eropa, orang banyak berkulit putih karena jarang sekali terjadi musim

panas. Perbedaan karakteristik manusia bukan hanya pada warna kulit saja. Masih ada hal lain yang membedakan karakteristik setiap manusia.

Rasisme muncul lewat adanya ketimpangan dalam sikap toleransi antara kaum mayoritas terhadap minoritas di suatu lingkungan. Diskriminasi sosial ini merupakan hal yang sampai saat ini belum bisa diberantas terlebih ketika masih ada kaum mayoritas yang merasa lebih berkuasa. Di Amerika, diskriminasi sosial mengakibatkan jurang pemisah yang sangat dalam antara warga kulit hitam dan warga kulit putih. "Orang kulit putih tidak mengenal kompromi dalam menjalankan kontrol negara bagian untuk menjaga dominasi kulit putih dengan cara memanfaatkan posisi mereka di Pemerintahan Nasional di Washington.

Film *The Hate U Give* (2018) mengisahkan seorang gadis kulit hitam bernama Starr Carter yang serasa hidup di dua dunia ketika dia berada di lingkungan tempat tinggalnya dan sekolahnya. Film ini diangkat dari novel Angie Thomas yang berjudul sama dan telah memenangkan banyak penghargaan di Amerika. Starr Carter (Amandla Stenberg) berpindah-pindah antara dua dunia, yaitu, lingkungan tempat tinggalnya yang miskin, dihuni oleh sebagian besar orang-orang kulit hitam, dan yang satu lagi, adalah lingkungan sekolahnya, kebanyakan diisi oleh orang-orang kulit putih.

Pada suatu malam Starr pergi ke pesta di Garden Heights. Dia bertemu Khalil. Saat Khalil mengantarnya pulang dengan mobil, mereka diberhentikan oleh seorang polisi. Khalil dipaksa keluar dari mobil dan petugas polisi

menembaknya, meskipun Khalil tidak bersenjata. Sehingga terjadi protes di jalanan dan, lingkungan Starr menjadi zona perang. Mereka semua berusaha mencari tahu apa yang sesungguhnya terjadi pada malam itu dan hanya Starr satu-satunya yang bisa menjawabnya. Dia memberikan banyak wawancara untuk membersihkan nama Khalil, namun hakim tetap membebaskan polisi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terdapat dalam film *The Hate U Give* yang berkaitan dengan perlawanan terhadap rasisme. Untuk meneliti makna yang berkaitan dengan perlawanan rasisme, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Dalam semiotika, Roland Barthes berpendapat ada sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu yaitu sistem denotasi dan sistem konotasi. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama dan konotasi merupakan tingkat kedua.

Menurut Barthes, denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna sementara konotasi berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran. Menurut Barthes konotasi mendenotasikan sesuatu hal yang dinyatakan sebagai mitos, dan mitos ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu. Untuk mengkaji simbol-simbol pada film dapat dibagi menjadi beberapa level, yakni level realitas, untuk melihat dari latar, gaya bicara, ekspresi. Level representasi yang meliputi aspek kamera, pencahayaan. Serta level ideologi,

merupakan hasil dari level realitas dan representasi yang diterima sebagai kode ideologis.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam judul ini adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah scene dalam film “The Hate U Give” yang menggambarkan representasi diskriminasi yang dialami oleh ras kulit hitam. Sedangkan subyek yang dianalisis adalah rangkaian shot yang ada dalam scene yang sudah terpilih tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan analisis pustaka. Analisis penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Yang membuat penulis tertarik untuk meneliti film ini adalah karena dalam film ini diceritakan atau dikisahkan bahwa orang yang berkulit hitam itu cenderung negatif atau tidak baik oleh kaum kulit putih. Walaupun orang yang berkulit hitam tidak melakukan kesalahan namun pandangan orang kulit putih tetap memandang negatif tanpa ditelaah lebih dalam. Isu ini sudah terjadi pada tahun 60-an sampai di era modern ini. Mengapa hal ini terjadi? itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti film ini.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana Makna Rasisme yang terkandung dalam film The Hate U Give bila ditinjau dari analisis semiotika?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Rasisme yang terkandung dalam film The Hate U Give bila ditinjau dari analisis semiotika.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian Ilmu Komunikasi, khususnya yang nantinya akan meneliti Representasi Rasisme pada sebuah Film dan juga penelitian yang berkaitan dengan Teori Semiotika Roland Barthes.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Makna Rasisme yang terkandung dalam film The Hate U Give bila ditinjau dari Analisis Semiotika dan menjadi referensi untuk Penelitian dengan kajian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Semiotik mengkaji tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang lain. Semiotik mengkaji tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang bertalian dengan tanda. Dengan kata lain, perangkat pengertian semiotik (tanda, pemaknaan, denotatum dan interpretan) dapat diterapkan pada semua bidang kehidupan asalkan ada prasyaratnya dipenuhi, yaitu ada arti yang diberikan, ada pemaknaan dan ada interpretasi (Cristomy dan Untung Yuwono, 2004:79).

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semeion* yang berarti "tanda" atau *sign* dalam bahasa Inggris ini adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda yang menjadi segala bentuk komunikasi yang mempunyai makna antara lain: kata (bahasa), ekspresi wajah, isyarat tubuh, film, sign, serta karya sastra yang mencakup musik ataupun hasil kebudayaan dari manusia itu sendiri. Tanpa adanya sistem tanda seorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan satu sama lain (Sobur, 2004:12).

Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti

bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes dengan demikian signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain diluar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikansi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apa pun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri (Kurniawan, 2001 : 53).

Teori semiotik Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2003 : 63). Selanjutnya Barthes menggunakan teori *signifiant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah *significant* menjadi ekspresi (E) dan *signifie* menjadi isi (C). Namun, Barthes mengatakan bahwa antara antara E dan C harus ada relasi (R) tertentu, sehingga membentuk tanda (*sign, Sn*). Konsep relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai 'mitos' dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam satu

periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, pertanda, dan tanda. Namun, sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda (Sobur, 2004 : 71).

Selain denotasi dan konotasi dalam tatanan simbolik menurut Barthes, ada satu bentuk penandaan yang disebut sebagai mitos. Mitos dapat dikatakan sebagai ideologi dominan pada waktu tertentu. Denotasi dan konotasi memiliki potensi untuk menjadi ideologi yang bisa dikategorikan sebagai konsep mitos (*myth*). Mitos adalah sebuah kisah yang melaluinya sebuah budaya menjelaskan dan memahami beberapa aspek dari realitas. Mitos membantu kita untuk memaknai pengalaman-pengalaman kita dalam satu konteks budaya tertentu. Barthes berpendapat bahwa mitos melakukan naturalisasi budaya, dengan kata lain, mitos membuat budaya dominan, nilai-nilai sejarah, kebiasaan dan keyakinan yang dominan terlihat “natural”, “abadi”, “masuk akal”, “objektif”, dan “benar biacara apa adanya”.

2.2. Rasisme

Menurut Grosse, Ras adalah segolongan manusia yang merupakan satu kesatuan karena memiliki kesamaan sifat jasmani dan rohani yang diturunkan sehingga berdasarkan itu dapat dibedakan dengan kesatuan yang lain. (Daldjoeni, 1991 :1).

Asal mula istilah ras diketahui sekitar tahun 1600. Saat itu Francois Bernier seorang antropolog berkebangsaan Perancis, pertama kali mengemukakan gagasan tentang pembedaan manusia berdasarkan kategori atau karakteristik warna kulit dan bentuk wajah. (Liliweri, 2005 :21) para antropologis menemukan tiga karakter yang membedakan tiap – tiap ras, yaitu:

1. Sesuai dengan keadaan anatomi, yakni warna kulit, tekstur rambut, bentuk atau ukuran badan dan bentuk muka atau kepala.
2. Dilihat dari sudut pandang fisiologis seperti contohnya penyakit bawaan dan perkembangan hormonal.
3. Yang terakhir adalah komposisi darah dalam tubuh.

Pembagian kategori ras ini bisa mengalami perubahan, tidak selalu tetap sesuai dengan karakter rasnya masing – masing, semua karakter atau ras ini juga dilihat dari kemampuan intelligence, tempramen, dan karakter-karakter individual yang lain. Lingkungan sosial adalah faktor penting dalam membentuk pribadi atau sifat sebuah ras. (Marger, 1994 :24).

Rasisme adalah suatu gagasan atau teori yang mengatakan bahwa kaitan kasual antara ciri – ciri jasmani dan rohani inilah yang diturunkan dan ciri – ciri tertentu dalam hal kepribadian, intelek, budaya atau gabungan dari itu semua, menimbulkan superioritas dari ras tertentu terhadap yang lain. (Daldjoeni, 1991 :81)

Sistem perbudakan pada abad 18 – 19 di Amerika. Adalah sistem awal terbentuknya rasisme yang meyakini bahwa ras, kelompok, suku atau warga kulit hitam memiliki atau berada di tingkat sosial yang lebih rendah dibandingkan dengan ras, kelompok, suku atau warga kulit putih di Amerika (Marger, 1994 :29)

Pemikiran secara rasisme, mempengaruhi dasar – dasar secara alami tentang pemikiran dan tindakan untuk memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap anggota sebuah ras yang berbeda dengan ras yang lain. Sebuah suku bangsa diklasifikasikan sesuai dengan keanggotaan mereka pada suatu grup atau suku, yang menciptakan ketidakseimbangan antara satu suku dengan yang lainnya. (Marger, 1994 :26).

Rasisme yang dilihat oleh peneliti dalam film *The Hate U Give* dalam bentuk percakapan ini terlihat ketika karakter Starr melakukan percakapan dengan karakter Maverick dimana Maverick mengatakan tentang diskriminasi yang dilakukan oleh aparat kepolisian kepada orang-orang kulit hitam di Garden Heights, Amerika.

2.3. Semiotika dalam Film

Film merupakan transformasi dari gambaran-gambaran kehidupan manusia. Kehidupan manusia penuh dengan simbol yang mempunyai makna dan arti berbeda, dan lewat simbol tersebut film memberikan makna yang lain lewat bahasa visualnya. Film juga merupakan sarana ekspresi indrawi yang

khas dan efisien, aksi dan karakteristik yang dikomunikasikan dengan kemahiran mengekspresikan image yang ditampilkan dalam film yang kemudian menghasilkan makna tertentu yang sesuai konteksnya.

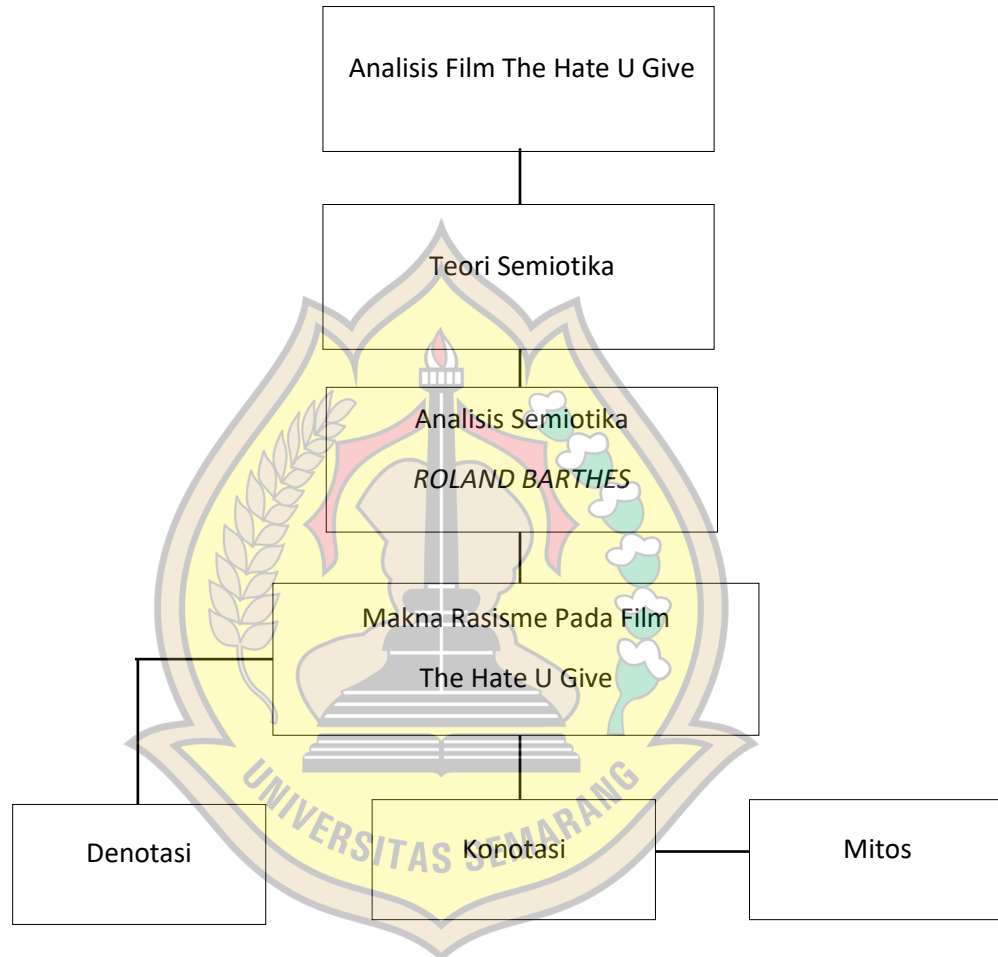
Tidaklah mengherankan bahwa film merupakan bidang kajian penerapan semiotika, film dibangun dengan tanda-tanda tersebut termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dalam rangka mencapai efek yang diharapkan. Film menjadi media yang menarik untuk dijadikan bahan kajian yang mempelajari berbagai hal didalamnya. Kajian terhadap film dilakukan karena film memberikan kepuasan dan arti tentang budaya maupun lingkungannya. Terdapat hubungan antara *image* film dengan penikmat film. Langkah yang dapat dilakukan dalam mengkaji film adalah dengan menganalisis bahasa film sehingga dapat menghasilkan makna.

Teks merupakan kajian dalam analisis “Bahasa” Film, yaitu teks dijelaskan sehingga sistem penandaan (*signifying system*) (Turner, 1999:48). Film sebagai teks akan memberikan makna-makna sehingga film dapat dijadikan media untuk mengkonstruksikan pandangan seseorang terhadap suatu kejadian di masyarakat. *Image*, dalam film tidak berada dalam hubungan yang sewenang-wenang terhadap obyeknya, sebuah image tetaplah *image* yang selain dirinya sendiri. *Image* yang termotivasi artinya adalah *signifier* ditentukan oleh *signified*, tanda yang termotifikasi merupakan suatu yang sangat ikonis. (Turner, 1999:15).

Film memiliki dua unsur utama didalamnya yaitu gambar dan dialog. Film disini dapat disebut sebagai citra (*image*) berbentuk visual bergerak dan suara dalam dialog di dalamnya. Citra menurut barthes merupakan amanat ikonik (*iconocmassage*) yang dapat dilihat berupa adegan (*Scene*) yang terekam. Kode-kode dalam film terbentuk dari kondisi sosial budaya dimana film itu dibuat, serta sebaliknya kode tersebut dapat berpengaruh pada masyarakatnya ketika seseorang melihat film, ia memahami gerakan, aksen, dialog, dan lainnya, kemudian disesuaikan dengan karakter untuk memperoleh posisi dalam struktur kelas atau dengan mengkonstruksikan apa yang dilihat dalam film dengan lingkungannya.

Cerita dalam film ini menggambarkan realitas rasisme yang terjadi pada kehidupan sosial. Tidak diketahui karena alasan pribadi atau alasan apapun, dan menjadikan atas paham diskriminasi ras tertentu dan telah diyakini sebagai paham rasisme. Seperti dalam film *The Hate U Give* yang terdapat bagian saat sequence karakter Starr dan reporter televisi melakukan wawancara dimana reporter tersebut hanya menyudut kaum kulit hitam saja.

2.4. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Peneliti

USM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan pada film “The Hate U Give” yang diangkat dari novel Angie Thomas yang berjudul sama dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk menemukan makna rasisme pada film tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Teknik penelitian menggunakan analisis teks media, yaitu sebagai bahan kajiannya dalam melihat simbol dan tanda yang menguatkan film ini dalam menyampaikan makna pada film The Hate U Give. Analisis semiotika pada penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes untuk mengupas rasisme pada film The Hate U Give, yang mana penelitian ini dilakukan di Kota Semarang.

3.2. Bentuk dan Strategi Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian yang telah dilakukan ini yang lebih menekankan analisis semiotika, maka jenis penelitian dengan strateginya yang terbaik adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitian ini, diharapkan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang teliti, penuh nuansa natural.

Strategi yang dilakukan adalah studi kasus, dan berlokasi di kota Semarang dan hanya menyangkut satu film dengan judul “The Hate U Give”, serta yang diamati hanyalah analisis semiotika makna Rasisme yang terdapat

dalam film tersebut, maka digunakanlah strategi studi kasus tunggal terpancang (Sutopo, 2002). Disebut studi kasus tunggal terpancang karena penelitian studi kasus ini dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini, peneliti memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarannya secara terperinci.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes melalui tiga pendekatan yakni konotasi, denotasi dan mitos pada film “The Hate U Give”. Tanda semiotika terlihat pada tayangan film “The Hate U Give”, yaitu dari fisik (penampilan) dan tekanan bahasa yang disampaikan oleh pemain karakter dalam film tersebut hingga menghasilkan emosi dasar yang akan analisis dengan teori semiotika Roland Barthes makna Rasisme pada film “The Hate U Give”. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, karena pemaknaan akan suatu tanda mempunyai keterkaitan dengan mitos.

3.3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh melalui sumber utama yaitu film “The Hate U Give” yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dengan menganalisis isi terhadap isi film tersebut, seperti makna dari potongan-potongan adegan per scene, arti bahasa yang

digunakan dalam berdialog aktor dan aktris, teknik sinematografi, dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam film.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui sumber lain seperti buku, majalah, situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Teknik Sampling

Pada penelitian kualitatif ini, sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 60). Maka beberapa bagian adegan film *The Hate U Give* yang dipilih sebagai sampel ditentukan dengan kriteria berikut :

- a. Potongan adegan film yang menunjukkan penekanan makna rasisme pada film tersebut
- b. Potongan adegan film yang menunjukkan rasisme yang dilakukan warga kulit putih terhadap warga kulit hitam.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Analisis Teks Media

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mendalami langsung obyek atau materi penelitian untuk memperoleh fakta dan data mengenai obyek dan dianalisa. Analisis pada penelitian ini akan

memfokuskan pengamatan pada Film *The Hate U Give* itu sendiri. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan kerangka teori yang ada dan ditarik kesimpulan.

b. Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai obyek dan lahan penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, tulisan – tulisan yang ada di situs internet dan sejenisnya yang dapat mendukung analisa penelitian tentang simbol – simbol dan pesan yang terdapat dalam sebuah penelitian.

c. Studi Pustaka

Mencari dengan cara penelusuran terhadap literatur untuk mencari data mengenai teori – teori seperti semiotika, film, rasis yang dapat mendukung penelitian ini.

3.6. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi, Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini Patton menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. (Sutopo, 2006:93). Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi :

- Triangulasi Data
- Triangulasi Peneliti
- Triangulasi Metodologis
- Triangulasi Teoritis

Dalam penelitian ini, untuk mengecek hasil penelitian dan menguatkannya, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi Data, teknik triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data, ia berusaha mengumpulkan data, ia berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada (Sutopo, 2006:93), dengan sumber teks dan dokumen literatur dari berbagai sumber perpustakaan yang menguatkan tentang Analisis Semiotika makna Rasisme pada film “The Hate U Give”.

3.7. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui makna dari tanda yang ada dalam film “The Hate U Give” akan dianalisa dengan semiologi Roland Barthes. Analisa akan dilakukan pada scene-scene yang menunjukkan rasisme, satu demi satu. Karena menggunakan analisa semiologi Roland Barthes, maka proses pemaknaan scene-scene tersebut akan melalui dua tahap, yakni pemaknaan denotasi dan konotasi.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan observasi terhadap obyek penelitian. Peneliti menonton film “The Hate U Give” beberapa kali. Hal ini dimaksudkan agar penulis mengetahui alur cerita, karakter tokoh dan berbagai tanda yang merupakan simbolisasi terjadinya rasisme.
- Film diamati dengan mendalam hingga menemukan bagian yang mengandung unsur rasisme. Data yang ada kemudian dianalisis dari segi sinematografi dan aspek sosialnya melalui tahap pemaknaan denotasi dan konotasi.

Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, yaitu apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah obyek. Denotasi didapat dari pengamatan langsung dari tandatanda yang ada yang menghasilkan makna nyata, makna yang sebenarnya hadir dan mudah dikenali secara langsung.

Konotasi merupakan signifikasi tingkat kedua. Makna konotasi didapat dari hubungan antara kode, simbol atau lambang yang satu dengan yang lain ataupun perlawanannya. Selain itu, makna konotasi terjadi karena adanya interaksi antara lambang denotasi dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari

kebudayaan. Karena pada dasarnya penanda konotasi dibangun dari tanda-tanda dari sistem denotasi. Biasanya beberapa tanda denotasi dapat dikelompokkan bersama untuk membentuk suatu konotator tunggal, sedangkan petanda konotasi berciri sekaligus umum, global dan tersebar (Kurniawan, 2001: 68). Makna konotasi dalam penelitian ini akan ditinjau dari aspek sosial dan sinematografi yang dikandung oleh scene-scene yang telah dipilih.

- Dari makna konotasi akan diarahkan pada mitos. **Mitos**, menurut Barthes (1993: 109) adalah sebuah sistem komunikasi yang dengan demikian dia adalah sebuah pesan. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Budiman, 2001:28). Mitos merupakan makna-makna yang hidup dalam masyarakat. Mitos adalah “modus pertandaan”, sebuah bentuk, sebuah “tipe wicara” yang dibawa melalui wacana. Mitos didefinisikan melalui cara pesan tersebut disampaikan, motivasi yang dikandung serta maksud yang ingin disampaikan. Analisis mitos sendiri dilakukan setelah scene-scene dari tiap kategori telah dianalisis.

- Dari analisis yang dilakukan akan ditarik kesimpulan seperti apakah pemaknaan dari simbol-simbol yang terkandung dalam film “The Hate U Give”.



USM

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan analisis teks media yaitu analisis semiotika model Roland Barthes, semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda. Dalam memaknai tanda peneliti memakai analisis semiotika dari Roland Barthes, analisis ini digunakan untuk mengkaji film dengan judul “The Hate U Give” yang berdurasi 2 jam 13 menit yang memuat makna rasisme. Model ini menggunakan tiga pendekatan yakni konotasi, denotasi dan mitos pada film “The Hate U Give”. Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan literatur-literatur buku, jurnal, internet dan bahan rujukan yang terkait dengan penelitian.

Hasil dari penelitian yang peneliti peroleh melalui proses analisis makna konotasi, denotasi, dan mitos yang terdapat dalam adegan film “The Hate U Give”. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif.

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Sinopsis Film

The Hate U Give adalah sebuah film drama asal Amerika Serikat yang rilis pada tahun 2018. Film ini disutradarai oleh George Tillman Jr dan naskahnya ditulis oleh Audrey Wells berdasarkan sebuah novel terbitan

2017 dengan judul yang sama karya Angie Thomas. Film ini dibintangi oleh Amandla Stenberg, Regina Hall, Russell Hornsby, KJ Apa, Algee Smith, Lamar Johnson, Issa Rae, Sabrina Carpenter, Common, dan Anthony Mackie. **The Hate U Give** mengikuti Starr Carter muda (**Amandla Stenberg**), yang tinggal di rumahnya di kawasan Garden Heights, lingkungan miskin, tempat kebanyakan orang kulit hitam di mana dia tinggal bersama keluarganya. Keluarganya terdiri dari ibu Starr, Lisa (**Regina Hall**), ayah Maverick (**Russell Hornsby**), saudaranya Seven (**Lamar Johnson**) dan adik laki-laki Sekani (**TJ Wright**), dan orang-orang kaya, kebanyakan berkulit putih di mana dia bersekolah di sekolah swasta. Dunianya selamanya berubah ketika Starr menyaksikan penembakan fatal teman masa kecilnya, Khalil Harris (**Algee Smith**) di tangan seorang petugas polisi kulit putih. Sementara berurusan dengan kesedihannya, Starr juga bingung apakah ia harus bicara dengan segala resikonya atau tetap diam sebagai saksi kejahatan. Sementara Lisa ingin menjaga Starr tetap aman, yang di Garden Heights berarti tetap diam tentang geng obat yang dijalankan oleh King (**Anthony Mackie**), Maverick mendorong Starr untuk menggunakan suaranya dan mengungkap kebenaran apa yang terjadi pada Khalil. Kebrutalan polisi terhadap orang kulit hitam di seluruh negeri. Sementara itu, Starr mencoba menemukan keseimbangan antara berbicara kebenaran dan melindungi dirinya sendiri, baik di Garden Heights dan di sekolah pribadinya. Di

sekolah, Starr harus berurusan dengan tindakan teman-teman kulit putihnya, Hailey (**Sabrina Carpenter**) dan Maya (**Megan Lawless**), serta pacarnya Chris (**KJ Apa**). Dengan bantuan pamannya Carlos (**Common**) dan aktivis April Ofrah (**Issa Rae**), Starr bekerja untuk merekonsiliasi kekerasan yang ia saksikan ketika Khalil dibunuh dengan tempatnya di lingkungan dan negaranya.



Gambar 1. Poster Film “The Hate U Give”

(Sumber : Wikipedia)

USM

4.1.2. Profil George Tillman Jr. sebagai sutradara film “The Hate U Give”



Gambar 2. Foto George Tillman Jr.

(Sumber : Imdb.com)

George Tillman lahir di Milwaukee, Wisconsin, Amerika pada tanggal 26 Januari 1969. Tillman terinspirasi untuk membuat filmnya sendiri setelah menonton film *Cooley High*. Tillman masuk ke Columbia College di mana dia mengambil jurusan Film dan Video. Di sana ia membuat film pendek 30 menit, *Paula*, yang menceritakan kisah seorang ibu tunggal keturunan Afrika-Amerika berusia 17 tahun. Ia menerima banyak penghargaan dan penghargaan termasuk Academy of Motion Pictures Arts and Sciences Student Academy Award dan Black Filmmakers 'Hall of Fame Award. Pada tahun 1994 Tillman menulis dan menyutradarai film fitur pertamanya, *Scenes for the Soul*, yang diambil seluruhnya di Chicago menggunakan bakat dan sumber daya lokal. Dalam *Scenes*, Tillman dengan terampil menjalin tiga cerita

berbeda dengan menjadikan dirinya sebagai pembuat film dokumenter yang mengintip ke dalam suatu hari dalam kehidupan sekelompok karakter yang berbeda.

Mengikuti momentum kesuksesan ini, Tillman menulis *Soul Food* yang merupakan film yang dia harap akan menceritakan kisah yang mendalam, imajinatif, dari hati tentang keluarga Afrika-Amerika kontemporer. Dia mendasarkan cerita pada pengalaman masa kecilnya sendiri yang tumbuh di keluarganya. Film yang dibintangi oleh Vanessa Williams, Vivica A. Fox, dan Nia Long itu terbuka untuk kesuksesan kritis dan finansial. Tillman menyutradarai *Men of Honor*, dibintangi aktor pemenang Oscar Cuba Gooding, Jr. dan Robert De Niro. Kisah epik ini terinspirasi oleh kehidupan Carl M. Brashear, seorang pria yang berasal dari awal yang sederhana untuk memerangi rintangan rasisme, kurangnya pendidikan, dan cedera serius, untuk mengejar impian menjadi master Afrika-Amerika Angkatan Laut AS yang pertama penyelam laut dalam.



USM

4.1.3. Pemain Film “ The Hate U Give”

Dalam film The Hate U Give, George Tillman Jr. memilih pemain yang diantaranya:

1. Amandla Stenberg sebagai Starr Carter



2. Regina Hall sebagai Lisa



3. Russell Hornsby sebagai Maverick



4. Lamar Johnson sebagai Seven



5. TJ Wright sebagai Sekani



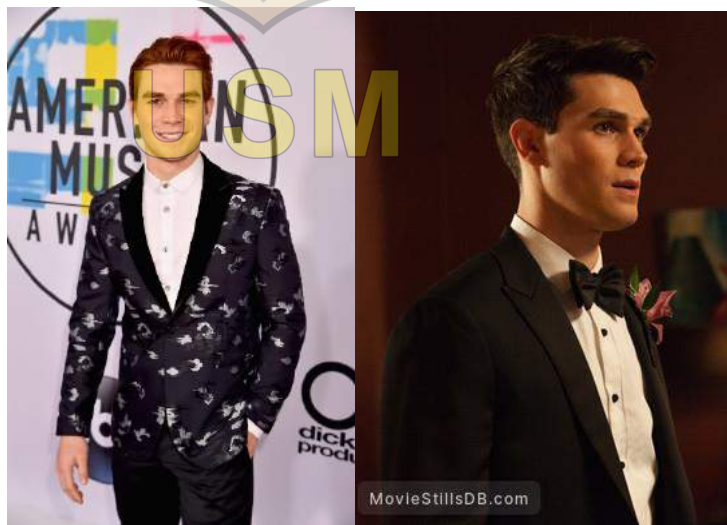
6. Algee Smith sebagai Khalil Harris



7. Anthony Mackie sebagai King



8. KJ Apa sebagai Chris



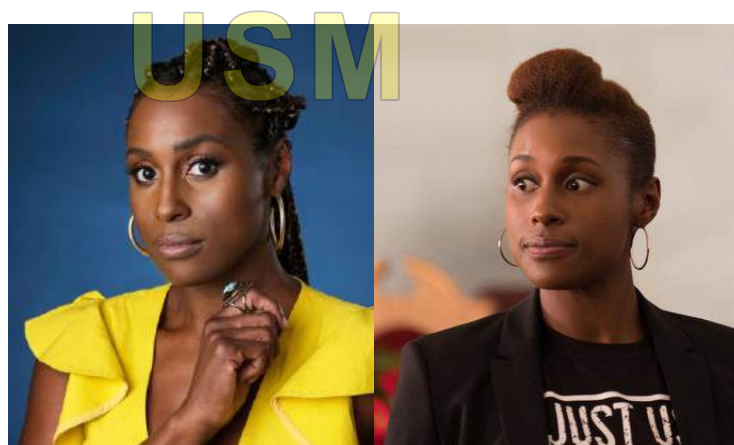
9. Sabrina Carpenter sebagai Hailey



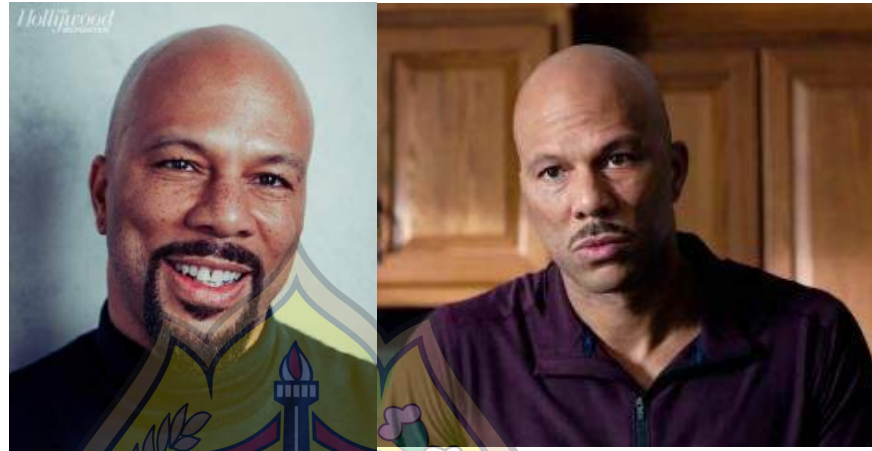
10. Megan Lawless sebagai Maya



11. Issa Rae sebagai April Ofrah



12. Common sebagai Carlos



4.2. Gambaran Rasisme pada film “The Hate U Give”

Rasisme merupakan suatu gagasan yang mengatakan bahwa gabungan dari ciri-ciri fisik seperti kepribadian, pemikiran, budaya atau gabungan dari itu semua, menimbulkan sifat superior dari ras dan golongan tertentu terhadap ras dan golongan yang lain yang memiliki perbedaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasisme merupakan faktor utama yang mendukung diskriminasi sosial terhadap ras dan golongan tertentu. Rasisme erat kaitannya dengan ras. Selain itu rasisme juga dapat dibentuk dari adanya perbedaan dalam sisi psikologi, ideologi hingga ekonomi. Rasisme hingga diskriminasi terlihat baik secara non-verbal maupun verbal terjadi didalam film ini.


Makna rasisme dalam film “The Hate U Give” akan menjadi isi yang sangat dominan. Ketidakseimbangan antara ras kulit hitam dan kulit benar-benar diperlihatkan. Pandangan negatif selalu ditunjukkan oleh ras kulit putih kepada ras kulit hitam. Mereka selalu memandang bahwa ras kulit hitam selalu berbuat tindakan kriminal. Begitupun sebaliknya, ras kulit hitam merasa bahwa ras kulit putih selalu merendahkan dan memandang mereka secara berbeda. Simbol-simbol rasisme yang terjadi akan dianalisis berdasarkan penjabaran adegan-adegan yang ada pada film tersebut.

4.3. Temuan Penelitian

Hasil penelitian mengenai makna pesan dalam film “The Hate U Give” yang menggambarkan berbagai bentuk rasisme tercermin pada beberapa scene yang ada di dalamnya. Adegan-adegan tersebut diambil karena menampilkan perilaku rasisme yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Pengambilan adegan-adegan itu dikarenakan kentalnya nuansa rasis di dalamnya. Pemilihan adegan-adegannya dalam macam-macam bentuk rasisme tersebut berdasarkan pemisahan sutradara terhadap bentuk-bentuk rasisme pada film “The Hate U Give”.

4.3.1. Analisis adegan rasisme pada film “The Hate U Give”

a. Scene 1 menit ke 27.30-29.00

Visual	Verbal
	
<p>Denotasi</p> <p>Khalil terbaring karena tertembak oleh polisi setempat</p> <p>Konotasi</p> <p>Khalil yang terlihat pucat dan ketakutan yang menunjukkan dirinya tidak bersalah.</p> <p>Mitos</p> <p>Pemikiran secara rasisme, mempengaruhi petugas kepolisian dasar-dasar secara alami tentang pemikiran dan tindakan untuk memberikan perlakuan yang berbeda.</p>	

Dari scene terlihat pemikiran secara rasisme yang dilakukan oleh kaum kulit putih bisa mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Prasangka yang timbul hanya karena Khalil seorang kaum kulit hitam yang hanya membawa sisir rambut, tetapi perasaan takut yang timbul


dari pemikiran rasisme petugas kepolisian membuatnya menembak senjata apinya kepada Khalil.

b. Scene 2 menit ke 31.34-32.00

Visual	Verbal
<p>Denotasi</p> <p>Detektif setempat menanyakan kepada Starr awal kejadian dari penembakan Khalil tetapi hanya memojokan kaum kulit hitam.</p> <p>Konotasi</p> <p>Detektif setempat menyatakan sindirian pada Starr dengan mengkritik warga kulit hitam.</p> <p>Mitos</p> <p>Sarcasme adalah pengucapan yang dilakukan dengan kata-kata kasar yang diduga akan menyakiti hati orang lain atau menyindir yang akan menyakiti hati orang lain yang dimana melanggar kesantunan dalam berbahasa. Sehingga menimbulkan efek emosi tertentu, misalnya terhina, sakit hati, tidak enak, marah, dan lain-lain.</p>	

Scene diatas menggambarkan bahwa kaum kulit putih sedang memojokan kaum kulit hitam. Pemikiran ini terjadi karena Khalil seorang kulit hitam ternyata adalah seorang pengedar narkoba. Tentunya itu satu hal yang membenarkan aksi penembakan yang dilakukan oleh petugas kepolisian. Apakah hanya karena dia (Khalil) orang kulit hitam dan pengedar narkoba dia pantas mendapatkan perlakuan seperti itu. Karena dipandangan kaum kulit putih bahwa kaum kulit hitam bertato dianggap sebagai preman.

c. Scene 3 menit ke 55.48-57.29

Visual	Verbal
	
<p>Denotasi</p> <p>Bentrokan terjadi pada aksi damai yang dilakukan oleh warga kulit hitam.</p> <p>Konotasi</p> <p>Kekerasan yang dilakukan petugas kepolisian terhadap kaum kulit hitam. Petugas kepolisian berusaha menangkap para pengunjuk rasa dengan kasar.</p>	

Mitos


Penyalahgunaan kekuasaan kepolisian dengan perlakuan kekerasan yang dilakukan petugas kepolisian terhadap kaum kulit hitam.

Makna denotasi pada scene diatas hanyalah kaum kulit hitam hanya ingin keadilan dari kematian Khalil. Mereka hanya ingin petugas kepolisian tersebut dihukum atas apa yang ia lakukan. Wilayah yang sudah terjankiti pemikiran Rasisme akan membawa dampak yang cukup buruk, seperti hanya aksi damai yang dilakukan oleh April Ofrah yang awalnya berdemo secara damai tetapi rasa kekesalan ditambah dengan pemikiran Rasisme dari kaum kulit hitam kepada kaum kulit putih yang berakhir dengan perkelahian dengan kepolisian. Hal ini menyebabkan ketakutan dan kecemasan, serta perilaku merendahkan terhadap ras kulit hitam. Melihat peristiwa yang terjadi di masyarakat ini, adegan ini berkesimpulan bahwa prasangka akan bereakhir dengan perilaku negatif.



USM


d. Scene 4 menit ke 01:07:47-01:09:45

Visual	Verbal
	
<p>Denotasi</p> <p>Starr melakukan wawancara dengan tujuan mendapatkan keadilan bagi Khalil. Menjelaskan siapa itu Khalil sebenarnya dimata Starr teman masa kecil Khalil.</p> <p>Konotasi</p> <p>Cara berbicara Starr yang tenang tetapi dengan nada yang tegas untuk mengungkapkan isi hatinya.</p> <p>Mitos</p> <p>Tidak ada mitos dalam scene ini.</p>	

Berdasarkan dari scene diatas bahwa adanya sikap diskriminasi ras yang dilakukan oleh reporter televisi tersebut. Di scene diatas Starr menjelaskan alasan Khalil menjadi pengedar narkoba. Bahwa dia ingin membiayai hidupnya yang hanya dengan neneknya yang sudah tua. Tetapi reporter televisi itu hanya menanyakan satu geng yang menguasai lingkungan tempat tinggal Starr. Dengan tujuan ingin

membuat kaum kulih hitam tampak seperti berandalan dimata kaum kulit putih.


e. Scene 5 menit ke 01:29:10-01:30:00

Visual	Verbal
	<p>Maverick : Kau punya pacar orang kulit putih?</p>
<p>Denotasi Maverick menyinggung Starr karena mempunyai pacar kulit putih.</p> <p>Konotasi Ekspresi luapan emosi yang disindirkan kepada Starr untuk pacarnya.</p> <p>Mitos Rasisme juga bisa terjadi pada kulit putih, tidak hanya warga kulit putih saja yang melakukan rasisme tetapi orang kulit hitam juga sama halnya.</p>	

Scene diatas menggambarkan orang kulit hitam tidak menyukai orang kulit putih yang menjadi pacar anaknya dan langsung mencemoohnya dan mengejeknya. Reaksi itu terjadi karena orang kulit hitam merasa curiga terhadap orang kulit putih. Orang kulit putih

yang berada dilingkungan orang kulit hitam membuatnya tidak menerima kehadiran orang kulit putih secara penuh. Melihat peristiwa yang terjadi di pada adegan ini berkesimpulan bahwa sikap rasisme ini tidak hanya terdapat pada orang kulit putih saja. Sikap rasisme ini juga ada dan tumbuh dalam diri orang kulit hitam.

f. Scene 6 menit ke 01:40:00-01:41:00

Visual	Verbal
	<p>Hailey : “Dia adalah pengedar narkoba. Pada akhirnya dia juga akan ditembak oleh seseorang.”</p>
<p>Denotasi</p> <p>Hailey dan Starr betengkar akan perilaku Hailey yang telah menghina kaum orang kulit hitam.</p> <p>Konotasi</p> <p>Ungkapan perasaan yang merasa dirinyalah benar dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya.</p> <p>Mitos</p> <p>Dengan menganggap diri sebagai orang yang tidak rasis, atau tidak ingin masuk dalam perdebatan rasisme, membuat sulit bagi kita</p>	

melihat apakah gagasan, pemikiran, dan tindakan merupakan hal yang rasis.

Pada scene disini karakter Starr menjadi tokoh antagonis orang kulit hitam yang membela teman masa kecilnya Khalil Haris kaum orang kulit hitam yang ditembak secara tidak adil oleh petugas kepolisian berkulit putih. Hailey adalah teman Starr disekolahnya, berdasarkan dialog yang diungkapkannya pada scene ini terlihat bahwa hailey melakukan sikap rasisme pada Khalil. Marah akan perkataan Hailey kemudian Starr mengambil sisir rambut dan menodongkannya kepada Hailey seperti yang dilakukan Khalil yang hanya membawa sisir rambut tetapi ditembak oleh petugas kepolisian. Perlakuan Starr kepada Hailey ini hanya agar membuktikan bahwa Hailey sudah melakukan sikap Rasisme yang bahkan dirinya tidak mengakuinya.

g. Scene 7 menit ke 01:52:20-01:55:00

Visual	Verbal
	

Denotasi

Terjadi aksi unjuk rasa terhadap kepolisian karena membebaskan polisi yang menembak Khalil.

Konotasi


Ekspresi ketakutan para petugas kepolisian mendorong mereka melakukan pembubaran aksi unjuk rasa dengan gas air mata.

Mitos

Rasa takut hanya bisa memperburuk keadaan.

Dari scene diatas terjadi aksi bentrok antara aparat kepolisian dengan pengunjuk rasa. Setelah Starr datang untuk membela hak-hak kaum orang hitam sebagai manusia selaknya. Kemudian timbulnya prasangka rasisme yang dimulai dari aparat kepolisian yang lalu membuat marah para pengunjuk rasa. Hasil dari prasangka rasisme itu sendiri tidak hanya merugikan aparat kepolisian tetapi juga para pengunjuk rasa. Bukan mendapatkan keadilan bagi Khalil tetapi malah menimbulkan sikap stereotipe pada kelompok aparat kepolisian maupun pengunjuk rasa.

h. Scene 8 menit ke 01:59:00-02.01.00

Visual	Verbal
	
<p>Denotasi</p> <p>Sekani anak dari Maverick melindungi ayahnya dengan mencuri senjata api milik ayahnya.</p>	
<p>Konotasi</p> <p>Ekspresi sedih dan bingung tercampur menjadi satu yang mendorong sekani untuk melindungi ayahnya. Diiringi musik latar instrumental yang bertujuan untuk memperkuat kesan dramatis.</p>	
<p>Mitos</p> <p>Memiliki rasa kepedulian terhadap keluarga adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap anak.</p>	

Scene diatas merupakan akhir dan puncak dari masalah yang terjadi pada film “The Hate U Give”. Disini terlihat perseteruan antar kaum kulit hitam yakni Maverick dan King Lord. Ketika Sekani adik bungsu Starr yang berusia tujuh tahun menodongkan pistol kepada orang-orang disekitarnya setelah berhasil merebut pistol dari saku

belakang celana ayahnya. Seketika orang-orang tertegun tidak percaya dan kaget seorang anak berani menodongkan pistol yang berisi peluru yang dapat mengeluarkan isi pelurunya kapanpun Ia menarik pelatuknya, namun karena bingung dan sedih akhirnya anak tersebut meletakkan pistol milik ayahnya dengan hati-hati ke jalanan setelah starr berkata pada polisi yang siap menembaki adiknya sembari berkata pada polisi “ *Cukup, berapa nyawa yang harus kami korbankan agar kalian mengerti.*” Itulah yang menjadi pesan penting dari film ini. Sudah selayaknya kita hidup rukun bersama dalam damai dan menghargai setiap perbedaan kita.

4.4. Pembahasan

Rasialisme saat ini sudah menjadi paham yang tumbuh subur di masyarakat. Akibatnya, cara pandang yang rasialis sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Cara pandang ini sudah tidak hanya berupa konflik antar ras saja, melainkan konflik di dalam ras. Rasialisme tidak hanya mendiskriminasi orang yang berbeda ras, namun juga mendiskriminasi kelompok-kelompok kecil manusia. Khususnya di Amerika, prasangka rasial sudah menjadi ideology yang sudah disebarluaskan sejak lama. Hadirnya film-film yang bertemakan rasial yang saat ini muncul, ternyata belum cukup untuk mencegah tindakan-tindakan rasial. Dibuatnya film “The Hate U Give” adalah bukti bahwa para sineas anti rasialis masih berjuang untuk melawan diskriminasi. Maka, untuk mengetahui makna pesan rasialisme didalam film

tersebut diperlukan analisis yaitu semiotika. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis pada temuan melalui beberapa tanda, di sub bab ini peneliti akan mengaitkan temuan penelitian analisis semiotika makna rasisme pada film “The Hate U Give” dengan teori yang sudah ada yaitu teori Roland Barthes.

Film “The Hate U Give” adalah sumber data utama peneliti untuk dikaji dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat mengetahui penelitian yang terkandung dalam film ini. Dengan pemaknaan teori Roland Barthes, makna dari penelitian ini akan terbentuk sehingga peneliti dapat menemukan pemikiran yang terbentuk dari susunan kerangka berpikir, yaitu konotasi, denotasi dan mitos dalam film “The Hate U Give” dan dapat disimpulkan. Dari tanda denotatif, konotatif dan mitos yang ada pada film “The Hate U Give” ini berhasil diidentifikasi, kemudian dianalisis dan memiliki maksud, arti tertentu, serta tanda tersembunyi dan mendalam. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu diluar tanda itu sendiri dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda. Dalam sebuah film tanda berserakan di setiap shot, scene, juga sequence yang bisa merepresentasikan suatu realita sosial yang bisa diinterpretasikan berbeda oleh setiap penontonya.

Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian

menimbulkan perhatian pada tanda tambahan (konotatif) dan arti penunjukan (denotatif) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. (Sobur, 2002:126-127).

Dalam film “The Hate U Give”, dimana seseorang secara tiba-tiba menjadi tokoh protagonis yang memimpin orang kulit hitam mencoba memperjuangkan keadilan dari kasus kematian Khalil Haris kaum orang kulit hitam yang ditembak secara tidak adil oleh petugas kepolisian berkulit putih. Beberapa kode-kode social meninterpretasikan makna rasisme. Beberapa tentunya tidak memperlihatkan rasisme itu sendiri, namun ada beberapa kode seperti, dalam percakapan pemain, lingkungan, perilaku, ekspresi dan lain sebagainya. Berbagai kode itu fungsinya sebagai alat untuk mempersatukan keselarasan satu kode kepada kode lainnya pada film “The Hate U Give”, jadi penonton dapat merasakan peristiwa apa yang ada dalam film sebagai sesuatu yang nyata serta segala bentuk tindakan dan gambaran rasisme dalam film dapat dipahami oleh penonton. Selain itu peneliti juga melihat bahwa seharusnya rasisme dapat dihapuskan melalui media film sebagai cara kreatif karena berkaitan dengan kehidupan social dan emosional. Melalui tayangan film yang menunjukkan kehidupan social yang tepat serta dikemas dengan baik, pesan perlawanan terhadap rasisme melalui film dapat menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya penonton yang tidak mengetahui sebelumnya, dan menjadi pengingat bagi orang-orang yang sudah lama tidak sadar akan bentuk rasisme yang terjadi didalam kehidupan. Terjadinya isu-isu rasialisme

tersebut didasari oleh stereotip yang berkembang di masyarakat. Stereotip yakni keyakinan tentang sifat-sifat pribadi yang dimiliki orang dalam kelompok atau kategori social tertentu. Stereotip bisa jadi destruktif bila mengabaikan realitas dan digeneralisasikan terhadap semua anggota kelompok. (Sears, 1999:148-149)

Film “The Hate U Give” ini ingin mengatakan bahwa seseorang atau kelompok dapat memiliki prasangka terhadap seorang yang lain atau kelompok lain. Tidak hanya dari kelompok superior terhadap kelompok inferior, tetapi juga sebaliknya. Berdasarkan stereotip dan prasangka tersebut, seorang akan bertindak berdasarkan prasangka dan stereotip yang ada dalam diri mereka. Film “The Hate U Give” menyampaikan pesan kepada penontonnya bahwa tindakan rasialisme mampu menimbulkan dampak negative akibat stereotip, prasangka, dan diskriminasi yang muncul secara berlebihan. Penilaian terhadap seseorang tidak bisa dilakukan dengan tergesa-gesa, apalagi didasarkan pada prasangka. Inilah pesan yang ingin disampaikan melalui film “The Hate U Give” tersebut, tidak selamanya yang dipersepsikan negative adalah buruk dan yang dipersepsikan positif adalah baik, seperti yang terlihat dari perubahan-perubahan karakter-karakter tokoh didalamnya. Dengan memahami makna rasisme dalam “The Hate U Give” dapat mencegah perilaku-perilaku rasialisme yang terjadi di masyarakat.

Film “The Hate U Give” yang menggambarkan berbagai aspek rasisme dalam kehidupan manusia memiliki beberapa makna sebagai berikut:

1. Rasisme berkembang pesat karena didukung adanya stereotip yang melekat pada masyarakat. Judgement masyarakat terhadap sesuatu akhirnya menjadi stereotip yang dipercayai oleh masyarakat tanpa menimbang baik dan buruknya. Stereotip ini kemudian menjadi dasar dalam diri seseorang untuk berperilaku, padahal tidak sepenuhnya mereka benar atas stereotip yang mereka anut.
2. Rasisme hanyalah membawa perpecahan. Hal ini dicontohkan dari salah satu adegan dalam film “The Hate U Give” yang menggambarkan bagaimana april ofrah memimpin kaum kulit hitam untuk unjuk rasa damai dengan kepolisian tetapi yang berakhir dengan aksi kekerasan yang dilakukan dari kaum hitam dengan kepolisian.
3. Rasisme mempersulit kehidupan seseorang. Hal ini ditampilkan dalam adegan ketika peristiwa penembakan itu terjadi Starr selalu dalam masa kesediaan atas kematian Khalil, Starr harus mengatur dirinya apakah akan tetap diam sebagai saksi satu-satunya dalam kejadian tersebut atau dia akan mengekspos dirinya sebagai saksi yang mengetahui betul kejadian sebenarnya. Bahwa Khalil ditembak mati oleh petugas kepolisian hanya karena dirinya diduga membawa senjata api yang ternyata hanya sebuah sisir.
4. Rasisme dapat diselesaikan dengan pemahaman dan penerimaan antar individu yang berbeda. Hal ini tercermin dalam adegan dimana Sekani adik Starr yang memegang senjata untuk melindungi ayahnya Maverick lalu dua petugas kepolisian menodongkan senjata api mereka kepada Sekani yang baru

berusia 7 tahun. Tetapi Starr melindungi adiknya dengan berdiri didepan adiknya menghadang senjata api tersebut dengan berkata “ Berapa nyawa yang harus kami (kaum orang kulit hitam) korbankan agar kalian (kaum orang kulit putih) mengerti.” Yang kemudian kedua polisi tersebut menurunkan senjata api mereka.

5. Orang cenderung lebih mengutamakan prasangka terhadap orang lain tanpa mempertimbangkan aspek-aspek kemanusiaan lainnya. Prasangka ini kemudian menjadi acuan hidup seseorang yang mengakibatkan kecurigaan berlebihan yang akhirnya menimbulkan perilaku negative terhadap orang lain.

Makna rasisme yang disampaikan pada film “The Hate U Give” yaitu hanya karena orang-orang kulit hitam memiliki tato, orang-orang kulit putih menganggap mereka adalah gengster atau pengedar narkoba. Padahal di balik tato itu, mereka hanya seorang ayah yang harus melindungi keluarganya, mereka hanya seorang teman yang ingin bermain, dan mereka hanya seorang anak yang harus menghidupi keluarganya seorang diri. Di film ini digambarkan stereotype dari orang kulit putih terhadap orang kulit hitam seperti yang terjadi pada Khalil. Bahkan dalam salah satu adegan, teman Starr mengatakan bahwa “apapun yang dipegang Khalil (orang kulit hitam) akan terlihat menyeramkan dan seperti senjata. Itulah sebabnya polisi menembak dia”.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Film *The Hate U Give* adalah sebuah film yang menceritakan tentang rasisme yang dialami oleh kaum kulit hitam. Dimana ras kaum kulit hitam dipandang sangat berbahaya oleh kaum kulit putih maupun oleh kepolisian. Film ini mengisahkan tentang bagaimana pandangan negatif kaum kulit putih maupun aparat kepolisian terhadap kaum kulit hitam.

Kemudian muncul tokoh protagonis bernama Starr Carter yang merupakan kaum kulit hitam mencoba memperjuangkan keadilan dari kasus kematian Khalil Harris salah satu remaja kaum kulit hitam yang ditembak oleh aparat kepolisian berkulit putih.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis makna rasisme pada film “The Hate U Give” yang dianalisis dengan menggunakan semiotika model Roland Barthes, penelitian ini menyimpulkan :

Tanda **Denotasi** dalam penelitian ini adalah gambaran tentang potret kehidupan kaum kulit hitam di negara Amerika yang menjadi korban dari sikap rasisme yang dilakukan oleh kaum kulit putih yang menganggap dirinyalah sebagai kaum minoritas di negara Amerika. Tanda **Konotasi** yang terlihat dalam film ini adalah perjuangan yang dilakukan Starr yang menuntut

keadilan bagi kaum kulit hitam. Lebih khusus lagi, Starr berjuang dengan tujuan merubah cara pikir kaum kulit putih kepada kaum kulit hitam. **Mitos** yang terkandung dalam film ini ialah bagaimana isu kekerasan rasisme yang dilakukan oleh kepolisian terhadap kaum kulit hitam. Kekerasan fisik juga diperlihatkan dalam film “The Hate U Give” dengan menggunakan senjata api dan kekerasan fisik tanpa senjata dengan memukul, menendang, mendorong. Polisi kulit putih yang sebagai lambang negara Amerika dan tempat perlindungan warganya, malah melakukan kekerasan rasisme secara fisik dan verbal. Mereka melakukan kekerasan rasisme semata-mata hanya ketakutan akan stigma yang dimiliki orang kulit hitam sebagai black snipers dan kriminal. Selain itu, kekerasan rasisme tidak hanya soal perbedaan warna kulit, tetapi juga masalah relasi dengan aparat yang buruk, kemiskinan, kepemilikan properti, dan sosial-budaya.

Dengan ketiga makna diatas peneliti menyimpulkan bahwa makna rasisme dalam film “The Hate U Give” ini menerangkan bahwasannya tidak ada ras yang lebih baik ataupun lebih unggul. Tidak ada ras yang lebih pintar ataupun lebih bodoh. Persatuan sebuah negara tidak ditentukan dari apa warna kulit atau pun apa ras seseorang. Karena ketika berbagai macam kelompok tinggal di suatu negara, mereka punya hak untuk berkontribusi, untuk memberikan dampak positif demi terwujudnya cita-cita suatu negara. Amerika, meskipun sering bersikap rasisme, namun tetap bersikap terbuka

terhadap kritik. Kritik-kritik terhadap perilaku rasisme Amerika melalui film tidak dibatasi oleh pemerintah. Film-film tersebut tidak lantas dicekal dan dilarang beredar tetapi justru mendapatkan apresiasi dari pemerintah Amerika. Hal ini dilakukan dalam usaha Amerika untuk memerangi rasialisme.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Semiotika dari Roland Barthes. Untuk memahami bagaimana makna rasisme didalam film “The Hate U Give” maka digunakan 3 makna yaitu Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Implikasi teoritis dalam penelitian ini ialah bahwa scene-scene pada film tidak hanya sekedar gambar melainkan bahwa pada gambar justru dapat menyampaikan makna. Melalui teori ini, kita dapat mengetahui bagaimana konsep dan ide yang ada didalam pikiran manusia dapat dikorelasikan dengan kata, suara, dan gambaran visual tertentu kemudian menjadi suatu tanda.

5.2.2. Implikasi Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber tambahan untuk mengetahui bagaimana makna rasisme dalam film “The Hate U Give”. Dalam penelitian ini, melalui analisis penanda petanda untuk menemukan bagaimana pesan yang disampaikan melalui gambar kreatif bisa menjadi pembelajaran mengenai bagaimana

menyampaikan makna rasisme pada gambar kreatif melalui film ini. Penelitian ini juga berimplikasi positif bagi jurusan, civitas akademika secara umum dan masyarakat sebagai pembaca.

5.2.3. Implikasi Metodeologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes. Tanda dan temuan data yang didapat dari film ini berupa dialog dan scene yang memperlihatkan adanya makna rasisme yang kemudian diklarifikasikan berdasarkan makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos.

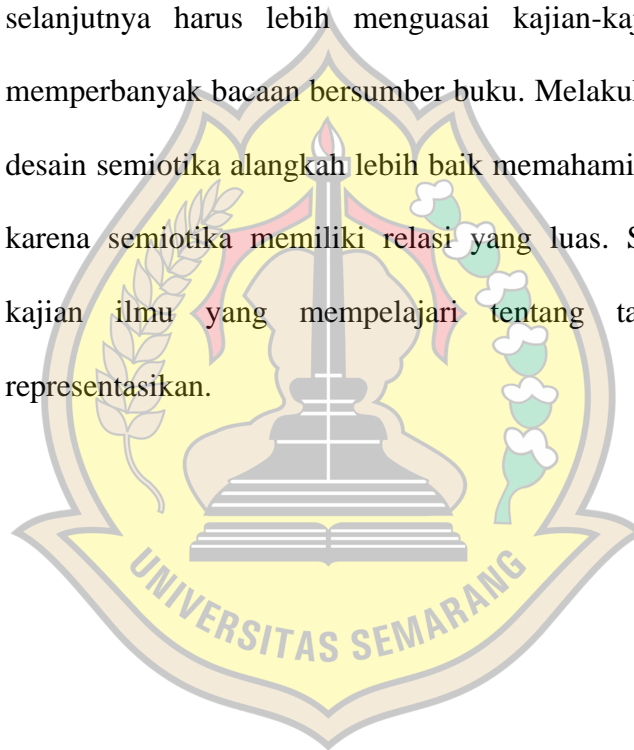
5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada film “The Hate U Give” mengenai makna rasisme, maka saran yang hendak peneliti sampaikan antara lain:

1. Bagi Jurusan Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Semarang, semoga penelitian ini bisa menambah daftar penelitian kualitatif, khususnya dibidang semiotika pada tayangan film serta dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan penelitian positif yang diajukan.
2. Untuk masyarakat, pembelajaran pengetahuan mengenai rasisme sehingga rasisme dapat diketahui sebagaimana mestinya. Dengan memahami apa itu rasisme dapat menghindari diri dari diskriminasi

sosial. Sadarilah bangsa kita masih banyak yang rasis. Buang pandangan rasis dari diri kita sendiri, karena diri yang rasis dapat memperkeruh kedamaian bangsa ini.

3. Untuk peneliti selanjutnya, mengenai masalah-masalah rasisme peneliti selanjutnya harus lebih menguasai kajian-kajian rasisme dengan memperbanyak bacaan bersumber buku. Melakukan penelitian dengan desain semiotika alangkah lebih baik memahami semiotika itu sendiri, karena semiotika memiliki relasi yang luas. Semiotika merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang di representasikan.



USM

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Irawanto. 1999. *Film, Idiologi, dan Militer*. Yogyakarta: Media Pressindo
- McQuail, Denis. 1989. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Lustig, Myron W. dan Jolene Koester. 2003. *Intercultural Competence: Interpersonal Communication accros Cultures*. USA: Allyn And Bacon.
- Untung, Yuwono. 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Alex , Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: P.T Rosdakarya
- Kurniawan, 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatera
- N. Daldjoeni, 1991. *Ras-ras umat manusia*. Bandung: PT. Citra Adhitya Bakti.
- Liliweri, A. 2005. *Prasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS.
- Marger, Martin N. 1994. *Race and ethic relations: 3rd ed Belmont, California: Wadsworth Publishing Company*
- Turner, Graeme. 1999. *Film As Social Practice*. London and New York, Routledge
- Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS. Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

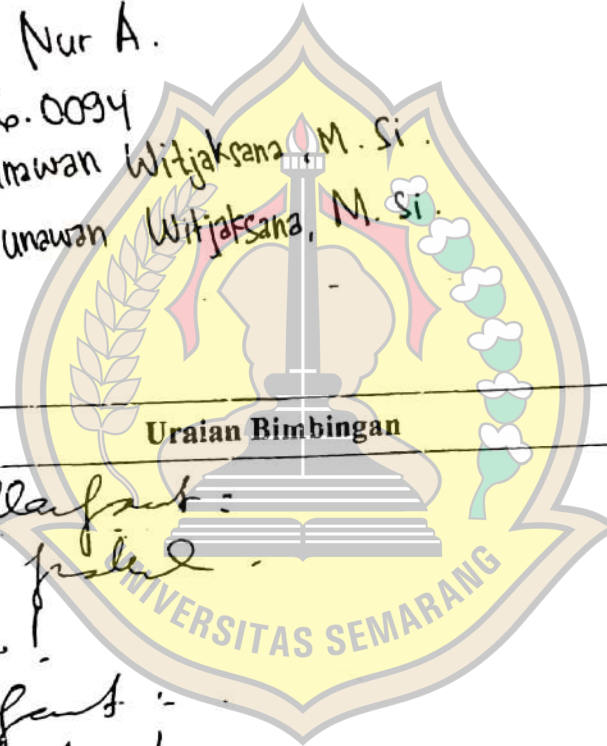


UNIVERSITAS SEMARANG




USM

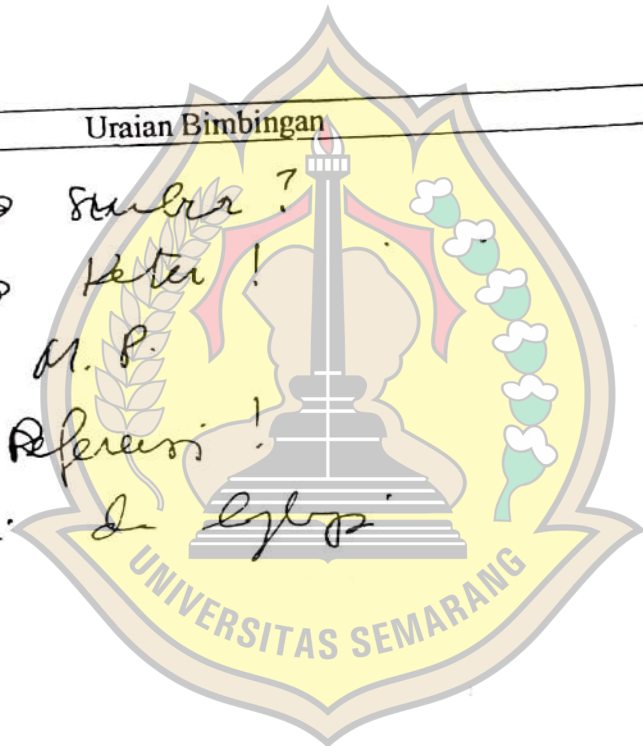
**LOG KONSULTASI
PROPOSAL SKRIPSI DAN SKRIPSI**

Nama : Maghfiroh Nur A.
 NIM : 6.331.16.0094
 Pembimbing Proposal : Drs. H. Gunawan Witjaksana, M. Si.
 Pembimbing Utama Skripsi : Drs. H. Gunawan Witjaksana, M. Si.
 Pembimbing Pendamping Skripsi :






No.	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
1.	21/11/2019	Judul - Klafent : - Perbaiki judul - Koreksi!	
2.	23/11/2019	LB - Klafent : ① LB → data! ② Perbaiki - Tes K T.	
3.	27/11/2019	① DP → Kam. Indonesia jg dibalik! ③ T - S + R	

No	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
4.	30/1/2019 /11	① KT → Subur ? ② KB → Keter ! ③ Tesk M. P.	
5.	11/1/2020.	① Subur Referensi ! ② kabil. & lypis	
6.	29/2020 /01	OK, ACC	





USM

SKRIPSI

No.	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
①	24/20 /12	Bab III itu bukan Metodologi Penelitian tapi Metode penelitian	
②	29/20 /12	Bab IV Temuan dari tabel tidak cukup dibarengkan tapi dianalisis agar lebih bermakna.	
③	26/20 /12	OK. Terima kasih Bab V	



USM

No.	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
④	31/20 /12	<p>Simpulan jd dikon satu karena judulnya satu. Jangan pakai nomor, paragraf saja.</p>	
⑤	03/21 /01	<p>OK. ACE Lengkapi abstraksi, daftar isi, dll.</p>	



USM



**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG
UPT PERPUSTAKAAN**

Sekretarian : Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari, Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax (024) 6702272
Website : <http://eskrripsi.usm.ac.id> e_mail : perpustakaan@usm.ac.id

USM

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLISH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAGHFIRAH NUR ATIKA
NIM : G.331.16.0094 Email : itikapesek@gmail.com
Fakultas : F.T.I.K. Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul SKRIPSI/TA : Analisis Semiotika Makna Rasisme Pada
film "THE HATE U GIVE"

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada UPT Perpustakaan Universitas Semarang untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses SKRIPSI/TA elektronik sebagai berikut (beri tanda (✓) pada kotak yang sesuai):

Kategori Upload	Jaringan Lokal USM	Jaringan Internet
<input checked="" type="checkbox"/>	Full Document (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish)	Full Document (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish)
<input checked="" type="checkbox"/>	Full Document (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish)	Half Document (Judul, Abstrak (Indonesia-Inggris), Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Daftar Isi, Bab Penutup, Daftar Pustaka)

Apabila skripsi/Tugas Akhir ini tidak di **Publish** atau **Approve**, maka :

Note (diisi oleh dosen pembimbing):

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 15 Februari 2021

Yang membuat pernyataan

MAGHFIRAH NUR ATIKA

Tanda tangan & nama terang Mahasiswa

Mengetahui,

Pembimbing II

Pembimbing I

As. G. Sumantri W. M. S. I.

Tanda tangan & nama terang

Tanda tangan & nama terang

YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG

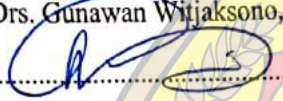
Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp.(024)6702757 Fax.(024)6702272

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI

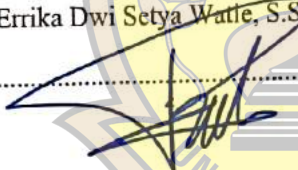
Nama Mahasiswa : MAGHFIROH NUR ATIKA
NIM : G.331.16.0094
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Rasisme Pada Film The Hate U Give
Tanggal Ujian : Selasa, 19 Januari 2021
Materi Yang Direvisi : Bab IV Tabel Denotasi, Konotasi, Mitos

telah direvisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan telah disetujui oleh Tim Penguji :

PETUA TIM PENGUJI

Nama : Drs. Gunawan Witjaksono, Msi
Tanda Tangan : 

PENGUJI PENDAMPING 1

Nama : Errika Dwi Setya Watte, S.Sos, M.I.Kom
Tanda Tangan : 

PENGUJI PENDAMPING 2

Nama : Fajrianoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom
Tanda Tangan : 

USM

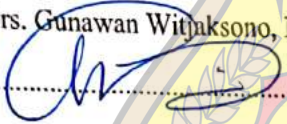
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI

Nama Mahasiswa : MAGHFIROH NUR ATIKA
NIM : G.331.16.0094
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Rasisme Pada Film The Hate U Give
Tanggal Ujian : Selasa, 19 Januari 2021

Materi Yang Direvisi : Bab V Kesimpulan - Mitos

telah direvisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan telah disetujui oleh Tim Penguji :

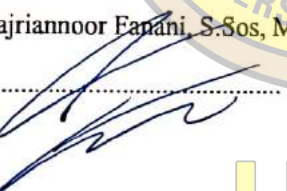
REKTUA TIM PENGUJI

Nama : Drs. Gunawan Witjaksono, Msi
Tanda Tangan : 

PENGUJI PENDAMPING 1

Nama : Errika Dwi Setya Watie, S.Sos, M.I.Kom
Tanda Tangan : 

PENGUJI PENDAMPING 2

Nama : Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom
Tanda Tangan : 

USM



**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG**

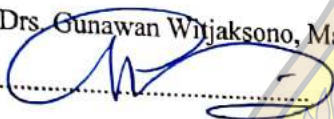
Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp.(024)6702757 Fax.(024)6702272

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI

Nama Mahasiswa : MAGHFIROH NUR ATIKA
 NIM : G.331.16.0094
 Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Rasisme Pada Film The Hate U Give
 Tanggal Ujian : Selasa, 19 Januari 2021
 Materi Yang Direvisi :

yang direvisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan telah disetujui oleh Tim Penguji :

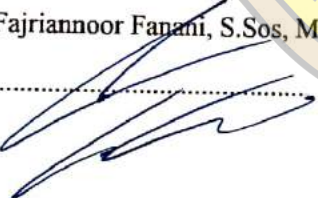
TUA TIM PENGUJI

Nama : Drs. Gunawan Wijaksono, Msi
 Tanda Tangan : 

ANGGOTA TIM PENGUJI 1

Nama : Errika Dwi Setya Watie, S.Sos, M.I.Kom
 Tanda Tangan : 

ANGGOTA TIM PENGUJI 2

Nama : Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom
 Tanda Tangan : 



USM



YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax. (024) 6702272
Web site : www.usm.ac.id E-mail : univ_smg@usm.ac.id

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING

14 DEC 2020

Nomor : 888 /USM.H5.FTIK/I/2020
Lamp. : -
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. Gunawan Witjaksana, M.Si
Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi
UNIVERSITAS SEMARANG
Di Semarang

Dengan hormat,
Untuk menempuh mata kuliah Skripsi pada Program S1 -Ilmu Komunikasi, mohon kepada mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Maghfiroh Nur Atika
NIM : G.331.16.0094
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pembimbing Skripsi : Drs. Gunawan Witjaksana, M.Si
Judul TA : Analisis Semiotika Makna Rasisme Pada Film "The Hate U Give"

Dapat diberikan bimbingan dalam pembuatan Skripsi berupa konsultasi dan asistensi. Perlu kami sampaikan bahwa penyelesaian Skripsi paling lama 1 tahun terhitung semenjak dikeluarkannya surat penunjukan dosen Pembimbing. Apabila dalam jangka waktu tersebut belum selesai, maka penulisan Skripsi tersebut dapat diperpanjang selama 1 tahun berikutnya dengan memperbarui persyaratan .

Demikian untuk menjadikan periksa, atas bimbingan dan bantuannya diucapkan terimakasih.



Mengarahi
An. Dehan
Waki Dehan
Vensy Vydia, S.Kom., M.Kom
57003102081

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Fajrianoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom
NIS.06557000606017